

**ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM FILM “AIR MATA SURGA”
KARYA E. ROKAJAAT ASURA**

ECA WONGSOPATTY

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Banda Naira

Email: wongsopatty11@gmail.com

ISNA JANA KASOR

Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Banda Naira

Email: jannayuslan@gmail.com

DEWI SAIMEN

Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Banda Naira

Email: dewisaimen5@gmail.com

ASRIANI HARUN

Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Banda Naira

Email: asrianiharun29@gmail.com

JAINUNG KALIKY

Fakultas Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Banda Naira

Email: jainungkaliky21@gmail.com

ABSTRACT

Film, as a form of modern literary work, has the capacity to represent social, moral, and religious values through characters and characterization that shape the narrative structure. This study aims to describe the characters and analyze the characterization in the film *Air Mata Surga* by E. Rokajaat Asura. This research employed a qualitative descriptive approach using content analysis techniques focusing on dialogues, scenes, and interactions among characters in the film. The research data were collected through observation and note-taking by repeatedly watching the film, and were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that *Air Mata Surga* presents a range of characters whose roles are interconnected in building the conflict and emotional dynamics of the story. The character of Fisya is portrayed as a religious, patient, and sincere woman in facing life's trials, while Fikri represents a devoted husband who experiences an inner conflict between his loyalty to his wife and the pressures from his family and social expectations. Supporting characters such as Halimah, Bunda Fisya, Hamzah, and Weni play important roles in intensifying the conflict and reinforcing themes of sacrifice, loyalty, and sincerity in human relationships. Overall, characterization in this film functions as a medium for conveying

moral and religious messages that are relevant to social life. This study recommends the utilization of film as a medium for literary learning and character education.

Keywords: *Characters, Characterization, Film, Air Mata Surga, Religious Value.*

ABSTRAK

Film sebagai salah satu bentuk karya sastra modern memiliki kemampuan merepresentasikan nilai sosial, moral, dan religius melalui tokoh dan penokohan yang membangun alur cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh-tokoh serta menganalisis bentuk penokohan dalam film *Air Mata Surga* karya E. Rokajaat Asura. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap dialog, adegan, dan interaksi antartokoh dalam film. Data penelitian diperoleh melalui teknik simak dan catat dengan menonton film secara berulang, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Air Mata Surga* menampilkan berbagai karakter tokoh yang saling berkaitan dalam membangun konflik serta dinamika emosional cerita. Tokoh Fisya digambarkan sebagai perempuan religius, sabar, dan ikhlas dalam menghadapi cobaan hidup, sedangkan Fikri merepresentasikan sosok suami yang setia namun mengalami konflik batin antara tanggung jawab keluarga dan tuntutan sosial. Tokoh pendukung seperti Halimah, Bunda Fisya, Hamzah, dan Weni berperan memperkuat konflik serta mempertegas nilai pengorbanan, kesetiaan, dan keikhlasan dalam hubungan antarmanusia. Secara keseluruhan, penokohan dalam film ini berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan moral dan religius yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan film sebagai media pembelajaran sastra dan penguatan pendidikan karakter.

Kata kunci: *Tokoh, Penokohan, Film, Air Mata Surga, Nilai Religius.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang dituangkan melalui medium bahasa dan memiliki fungsi tidak hanya sebagai hiburan (Arsyad, 2011), tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan (Abrams, 1999). Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai moral, sosial, religius, dan budaya yang tercermin melalui alur cerita serta tokoh-tokoh yang di hadirkan mendefinisikan karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif (Daulay & TH, 2020), artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni) hasilnya berupa karya sastra misalnya novel, film, puisi, cerpen, dan lain-lain. Menurut Romainum (2016), karya sastra merupakan suatu bentuk karya yang sangat indah dan dapat menyentuh jiwa pembaca, karena didalamnya karya sastra memuat cerita-cerita yang mampu membuat pembaca

ikut larut dan merasakan sesuai dengan perasaan yang sedang di alami oleh tokoh yang ada di dalam cerita (Rumainum, 2016).

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang menggunakan media audio visual (Djajadiningrat, 1983). Film memiliki kekuatan dalam menyampaikan realitas kehidupan manusia melalui perpaduan gambar, suara, dialog, dan ekspresi tokoh (Wellek, 2007). Sebagai medium komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi sosial, budaya, dan psikologis yang mampu menggambarkan realitas manusia melalui tokoh dan alur cerita yang dibangun (Stanton, 2011). Analisis terhadap tokoh dalam film menjadi penting karena tokoh adalah unsur sentral yang berperan menggerakkan narasi, menghadirkan konflik, serta menyampaikan pesan moral yang ingin dikomunikasikan oleh pembuat film (Hutagalung, Rajagukguk, Siburian, & Panggabean, 2022). Tokoh-tokoh tersebut dihadirkan melalui proses penokohan yang menampilkan sifat, sikap, dan perilaku sehingga membentuk karakter yang dapat dianalisis secara struktural maupun psikologis (Nurgiyantoro, 2018).

Salah satu unsur intrinsik yang penting dalam film adalah tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan pelaku cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang atau pembuat film menggambarkan watak, sifat, dan keprobadian tokoh. Melalui penokohan, penonton dapat memahami konflik, emosi, dan pesan moral yang disampaikan. Kajian mengenai tokoh dan penokohan dalam film telah banyak dilakukan. Dialog dan tindakan tokoh dalam film mampu mengungkapkan karakter dan konflik batin tokoh secara jelas (Rosmiati & Pertiwi, 2022). Selain itu, penokohan juga berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai pendidikan karakter dalam karya sastra (Hutagalung et al., 2022).

Film "Air Mata Surga" karya E. Rokajaat Asura merupakan film drama religi indonesia yang mengangkat kisah cinta, pengorbanan, dan keikhlasan dalam menghadapi takdir. Film ini menampilkan pergulatan batin tokoh-tokohnya dalam menghadapi cinta, penyakit, keluarga, dan takdir tuhan. Tokoh utama dalam film ini adalah Fisya dan Fikri, yang hubungan emosional dan spiritualnya menjadi pusat alur cerita (Wenipada, Mandowen, & Tulalessy, 2023). Oleh karena itu, film ini menarik untuk di analisis dari segi tokoh dan penokohnya.

Fisya digambarkan sebagai perempuan religius, sabar, dan penuh pengorbanan, sedangkan Fikri tampil sebagai sosok suami yang penyayang dan bertanggung jawab,

tetapi mengalami konflik batin yang mendalam. Interaksi kedua tokoh ini tidak hanya menggerakkan alur cerita, tetapi juga memperkuat tema cinta yang dilandasi iman dan keikhlasan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis tokoh dan penokohan dalam film *Air Mata Surga*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh-tokoh serta menganalisis penokohan dalam film “*Air Mata Surga*” karya E. Rokajaat Asura.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (Rahardjo, 2011). Data penelitian berupa dialog, adegan, dan interaksi antartokoh dalam film *Air Mata Surga* karya E. Rokajaat Asura. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat dengan cara menonton film secara berulang-ulang (Tarigan, 1986). Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Lubis, 2007). Analisis difokuskan pada penggambaran karakter tokoh utama dan tokoh pendukung berdasarkan unsur penokohan dalam film (Sudaryanto, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tokoh dalam Film *Air Mata Surga*

Berdasarkan analisis terhadap film *Air Mata Surga* karya E. Rokajaat Asura, ditemukan 5 tokoh utama dan pendukung yang memiliki peran penting dalam membentuk alur cerita yaitu Firsya, Fikri, Hamzah, Ibu Astuti, dan Amira. Setiap tokoh memiliki karakteristik, peran, dan kontribusi yang berbeda terhadap perkembangan cerita.

a. Fisyah (Tokoh Utama)

Fisyah merupakan tokoh utama dalam film *Air Mata Surga*. Ia digambarkan sebagai perempuan yang sholehah, lembut, penyabar, ikhlas, dan religius. Karakter Fisyah menjadi inti dari konflik emosional yang terjadi pada film. Keikhlasan Fisyah dalam menghadapi penyakit dan kesediannya berkorban demi kebahagiaan suaminya menunjukkan kedewasaan spiritual yang tinggi. Fisyah termasuk tokoh

bulat karena mengalami perkembangan psikologis dari sosok yang pasrah menjadi pribadi yang semakin kuat dan tegar. Ciri-Ciri dan Peran Fisya:

- Memiliki sifat tabah, religius, dan penuh keikhlasan, terutama saat menghadapi penyakit dan tekanan rumah tangga.
- Menunjukkan cinta tulus kepada Fikri, meski harus berkorban demi kebahagiaan suaminya.
- Menjadi pusat konflik yang memengaruhi perasaan dan tindakan tokoh lain.
- Mengalami perkembangan karakter dari sosok yang pasrah menjadi seorang perempuan yang lebih tegar, kuat, dan memahami makna takdir.
- Kehadirannya menyampaikan nilai moral tentang kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan menghadapi ujian hidup.

b. Fikri (Suami Fisya)

Fikri adalah tokoh utama pria yang berperan sebagai pasangan hidup Fisya. Ia memiliki peran penting dalam dinamika konflik batin film ini. Ia digambarkan sebagai pria penyayang, setia, dan bertanggung jawab. Fikri mengalami konflik batin yang mendalam antara cinta kepada istrinya dan tekanan dari keluarga. Perjalanan emosional Fikri menunjukkan proses kedewasaan dan penerimaan takdir, sehingga ia juga termasuk tokoh bulat. Ciri-Ciri dan Peran Fikri:

- Digambarkan sebagai pria yang bertanggung jawab, penyayang, dan pekerja keras.
- Mengalami konflik batin yang berat terkait kondisi kesehatan Fisya dan tekanan dari keluarganya.
- Memiliki cinta yang tulus, tetapi sering bersikap emosional dan rapuh ketika menghadapi penderitaan istri.
- Perkembangan karakternya tampak dari perubahan emosional: dari pribadi yang tidak stabil menjadi seseorang yang lebih matang, tegar, dan mampu menerima kenyataan hidup.
- Tokoh Fikri memperkuat tema cinta, pengorbanan, dan kesetiaan dalam film.

c. Hamzah (Sahabat dan Penolong Fisya)

Hamzah adalah tokoh pendukung yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan emosional dan spiritual Fisya. Ia juga merupakan tokoh yang berperan sebagai sahabat setianya Fisya. Ia digambarkan sebagai sosok baik, tulus, dan dewasa. Hamzah menyimpan perasaan kepada Fisya, namun memilih untuk merelakan dan mendukung kebahagiaannya. Penokohan Hamzah ditampilkan melalui sikapnya yang selalu hadir untuk mendukung Fisya tanpa menuntut balasan perasaan. Hamzah berperan sebagai tokoh pendukung yang memperkuat konflik emosional dan menjadi cerminan cinta yang tidak harus memiliki. Keikhlasan Hamzah mempertegas tema pengorbanan dalam film ini.

Ciri-Ciri dan Peran Hamzah:

- Memiliki sifat lembut, dewasa, bijaksana, dan penuh empati.
- Menjadi tempat Fisya memperoleh dukungan moral dan spiritual, terutama ketika ia mengalami tekanan berat.
- Kehadirannya berfungsi sebagai penyeimbang konflik, memberikan perspektif baru bagi Fisya.
- Tokoh hamzah memperkuat nilai kebijaksanaan, kedewasaan, dan ketulusan dalam hubungan antar manusia.

d. Ibu Astuti (Pegawai/Pembantu di Kantor Fikri)

Dalam film ini, Ibu Astuti bukanlah ibu dari Fisya, melainkan pegawai/pembantu yang bekerja di kantor tempat Fikri beraktivitas. Ia adalah tokoh pendukung yang digambarkan sebagai sosok ramah, perhatian, dan profesional. Ia menunjukkan kepedulian kepada Fikri dalam lingkungan kerja dan memberikan dukungan moral melalui sikapnya yang hangat. Peran Ibu Astuti berfungsi sebagai penyeimbang suasana dan penguat realisme sosial dalam film. Ciri-Ciri dan Peran Ibu Astuti:

- Memiliki karakter ramah, disiplin, rendah hati, dan profesional sebagai pegawai.
- Berperan sebagai tokoh pendukung yang memberi suasana kerja lebih hangat bagi Fikri.

- Interaksinya menunjukkan kesetiaan dan perhatian kepada Fikri, terutama ketika ia menghadapi tekanan emosional.
- Ibu Astuti berfungsi sebagai penyeimbang suasana, penyampai informasi, dan pendukung moral bagi fikri.
- Perannya memperkuat realisme sosial dalam film dan membantu memperhalus konflik yang dialami tokoh utama.

e. Amira (Rekan Kerja dan Pemicu Konflik)

Amira adalah tokoh pendukung yang berperan besar dalam menciptakan ketegangan emosional antara Fikri dan Fisya. Ia digambarkan sebagai perempuan cerdas, simpatik, dan suportif. Ia menunjukkan empati yang besar terhadap kondisi Fisya dan turut terharu melihat pengorbanan Fisya demi kebahagiaannya Fikri. Kehadiran Amira memperkuat dimensi emosional film dan menegaskan nilai ketulusan serta kepedulian antarmanusia. Ciri-Ciri dan Peran Amira:

- Digambarkan sebagai perempuan cerdas, percaya diri, komunikatif, dan aktif di lingkungan kerja.
- Memiliki sifat ambisius dan berpendirian kuat, terutama terkait kedekatannya dengan Fikri.
- Menyimpan ketertarikan emosional kepada Fikri, sehingga menjadi rival halus bagi Fisya.
- Sering bersikap sensitif, cemburu, dan emosional yang memunculkan konflik interpersonal.
- Menjadi kontrafigur bagi Fisya:
 - Fisya: lembut dan ikhlas
 - Amira: ambisius dan emosional
- Kehadirannya menegaskan tema film tentang kesetiaan, dilema cinta, dan ujian perasaan.
- Karakter amira memberi dinamika dan kompleksitas pada alur cerita.

f. Bunda Fisya

Bunda Fisha adalah sosok ibu yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter fisya. Ia merupakan sosok ibu yang bijaksana, religius, dan penuh kasih sayang. Ia berperan sebagai pemberi nasihat dan penguat iman bagi Fisya. Penokohan Bunda Fisya menampilkan figur orang tua yang pasrah terhadap takdir dan menyerahkan segala urusan kepada tuhan. Ciri-Ciri dan peran Ibu Fisya:

- Memiliki sifat lembut, penyayang, dan penuh kasih sayang seorang ibu.
- Religius dan selalu menanamkan nilai keimanan kepada Fisya anaknya.
- Menjadi sumber nasihat dan ketenangan bagia Fisya saat menghadapi cobaan hidup.
- Mengajarkan arti keikhlasan, kesabaran, dan berserah diri kepada tuhan.
- Berperan sebagai simbol cinta ibu dan kekuatan doa dalam menghadapi ujian hidup.

g. Weni (Tokoh Pendukung)

Weni merupakan tokoh pendukung yang memperlihatkan sisi manusiawi yang penuh emosi dan konflik batin. Ia adalah sahabat dekatnya Fisya yang setia, berani dan suportif. Ia berperan sebagai tempat mencurahkan perasaan dan pendukung emosional Fisya dalam menghadapi cobaan hidup. Penokohan Weni terlihat serta kesediannya menerima peran besar dalam hidup sahabatnya. Weni berfungsi sebagai tokoh pendukung yang menegaskan pentingnya persahabatan dan solidaritas perempuan dalam menghadapi cobaan hidup. Ciri-Ciri dan Peran Weni:

- Tegas, berani menyampaikan pendapat, dan cenderung emosional.
- Sulit menerima kenyataan dan takdir pada awalnya.
- Memiliki kepedulian tinggi, meskipun sering terlihat keras.
- Menjadi representasi manusia yang masih bergumul dengan rasa marah dan kecewa.
- Berperan sebagai pembanding karakter Fisya dalam menyikapi cobaan hidup.

h. Bu Halimah (Ibu Fikri)

Halimah merupakan tokoh antagonis yang digambarkan sebagai sosok keras, konservatif, dan ambisius terhadap kelangsungan keturunan keluarga. Penokohnya terlihat sikapnya yang sering menekan Fikri dan merendahkan Fisya karena ketidakmampuannya memiliki anak. Namun, karakter Halimah juga mencerminkan konflik nilai antara tradisi dan kemanusiaan.

i. Oma Aida (Tokoh lansia yang bijaksana)

Oma Aida digambarkan sebagai sosok lanjut usia yang bijaksana, tenang, dan penuh kasih sayang. Ia sangat menjunjung nilai keluarga dan agama. Nasihat serta sikap lembutnya mencerminkan kearifan hidup yang diperoleh dari pengalaman panjang. Kehadiran Oma Aida berperan sebagai penjaga nilai moral dan tradisi keluarga dalam film. Ciri-Ciri dan Peran Oma Aida:

- Tenang, lembut, dan penuh kasih sayang.
- Bijaksana dan berhati-hati dalam bertutur kata.
- Memiliki pengalaman hidup yang luas.
- Memberikan pandangan hidup yang mendalam kepada tokoh lain.
- Berperan sebagai penjaga nilai tradisi dan moral.

j. Dian (Sahabat Fisya)

Dian merupakan tokoh sahabat yang selalu hadir memberikan dukungan emosional. Ia merupakan sosok yang setia kawan dan pendengar yang baik dikala Fisya membutuhkannya. Ciri-Ciri dan Peran Dian

- Setia kawan dan empatik.
- Pendengar yang baik dan tidak menghakimi.
- Selalu hadir di saat tokoh lain mengalami kesulitan.
- Menjadi tempat berbagi perasaan dan keluh kesah.
- Berperan memperkuat tema persahabatan dan solidaritas.

k. Desi (Tokoh Pendukung Emosional)

Desi adalah tokoh pendukung yang memperlihatkan sisi emosional dan rapuh manusia. Meskipun tampak ceria, Desi menyimpan perasaan sedih dan

kegelisahan batin. Tokoh ini berfungsi memperkuat konflik emosional dan menghadirkan realisme kehidupan sosial dalam film. Ciri-Ciri dan Peran Desi:

- Ceria, ramah, dan mudah bergaul.
- Sensitif dan mudah tersentuh secara emosional.
- Menyimpan kegelisahan dan tekanan batin.
- Menunjukkan bahwa kebahagiaan luar tidak selalu mencerminkan batin.
- Berperan memperkuat unsur drama dan konflik emosional dalam film.

1. Riri (Tokoh Anak/Remaja)

Riri adalah tokoh yang menghadirkan kepolosan dan ketulusan dalam cerita. Ia digambarkan sebagai sosok yang jujur, lugu, dan apa adanya dalam bersikap. Ciri-Ciri dan Peran Riri:

- Polos, jujur, dan lugu.
- Tulus dan berhati lembut.
- Apa adanya dalam bersikap dan berbicara.
- Kehadirannya menyentuh sisi emosional penonton.
- Berperan sebagai simbol kemurnian hati dan kejujuran.

Dari hasil analisis karakter, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Fisya menjadi pusat emosional dan moral cerita.
- 2) Fikri merepresentasikan konflik batin dan proses pendewasaan.
- 3) Hamzah berperan sebagai penopang moral dan spiritual.
- 4) Amira dan Weni memperkuat konflik emosional dan dinamika cerita.
- 5) Bunda Fisha, Bu Halimah, dan Oma Aida menjadi simbol kebijaksanaan dan nilai religius.
- 6) Dian, Desi, dan Riri melengkapi unsur kemanusiaan, persahabatan, dan ketulusan.
- 7) Seluruh tokoh bersama-sama membangun cerita yang sarat dengan nilai cinta, pengorbanan, kesabaran, dan penerimaan takdir.
- 8) Semua tokoh bersama-sama membangun cerita yang kuat dan menyampaikan nilai moral tentang cinta, pengorbanan, serta penerimaan takdir.

2. Analisis Penokohan dalam Film Air Mata Surga

Setelah melakukan pengkajian terhadap film Air Mata Surga karya E. Rokajaat Asura, didapatkan data-data yang berkaitan dengan metode penokohan. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan dalam film “air Mata Surga” karya E. Rokajaat Asura. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian akan disajikan dalam pokok persoalan tentang penokohan dalam film Air Mata Surga karya E. Rokajaat Asura. Pokok permasalahan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penokohan Tokoh Utama

No	Nama Tokoh	Aspek Penokohan	Data (Dialog/Adegan)	Ciri Tokoh	Peran dalam Cerita
1.	Fisya	Sikap menghadapi cobaan	“Saya ikhlas, Mas. Semua yang terjadi ini adalah takdir Allah. Tugas kita hanya menjalaninya dengan sabar.” Fisya menerima penyakit dan keguguran dengan ikhlas dan berserah kepada Tuhan.	Sabar Ikhlas Religius	Tokoh utama; Pusat konflik dan penyampian nilai keikhlasan.
2.	Fisya	Pengorbanan	“Saya ingin Mas Fikri bahagia. Saya tidak mau Mas sendiri.” Fisya meminta Fikri menikah lagi demi kebahagiaan suaminya.	Alturistik Penyayang	Menguatkan tema pengorbanan dan cinta sejati.
3.	Fikri	Kesetiaan	“Tidak, sayang! Aku tidak akan menikah lagi. Aku hanya ingin kamu. Kamu harus sembuh!” Fikri menolak menikah lagi meski ditekan ibunya.	Setia Bertanggung jawab	Tokoh utama; Penggerak konflik batin.

4.	Fikri	Konflik batin	“ Kenapa kamu melakukan ini padaku? Aku hanya ingin kamu kembali.” Fikri bimbang antara bakti pada ibu dan cinta pada istri.	Emosional Manusiawi	Menunjukkan dilema moral dan kedewasaan karakter.
----	-------	---------------	---	------------------------	---

Tabel 2. Penokohan Tokoh Pendukung Keluarga

No	Nama Tokoh	Aspek Penokohan	Data (Dialog/Adegan)	Ciri Tokoh	Peran dalam Cerita
1.	Halimah (Ibu Fikri)	Sikap terhadap Fisya	“ Selama kamu bisa memberikan keturunan buat Fikri, kamu itu belum pantas disebut bagian dari keluarga ini.” Menyudutkan Fisya karena tidak bisa memberikan keturunan.	Keras Otoriter Konservatif	Tokoh antagonis; pemicu konflik keluarga.
2.	Halimah	Pandangan hidup	“ Mau kamu apasih Fikri, Riri itu bebet bobot bibitnya udah jelas.” Memaksakan perjodohan demi keturunan.	Tradisional Dominan	Representasi nilai sosial lama
3.	Bunda Fisya	Nasihat keimanan	“ Nak, cobaan itu datang bukan untuk melemahkanmu, tapi juga untuk menguatkan imanmu. Bersabarlah, Allah tidak akan memberi cobaan diluar batas kemampuan hamba-Nya. Ikhlas, nak Ikhlas.” Memberi petunjuk agar Fisya ikhlas menerima takdir.	Bijaksana Religius	Penopang spiritual tokoh utama
4.	Bunda Fisya	Sikap keibuan	“ Nak, apapun keputusanmu, bunda ada	Penyayang Tenang	Menegaskan nilai kasih

PARADIGMA

Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora

Universitas Banda Naira

			di belakangmu. Kalau itu yang kamu yakini terbaik, jalani denan ikhlas.” Mendukung keputusan Fisya tanpa paksaan.		sayang orang tua.
5.	Oma Aida	Peran keluarga	“aduh aduh fisya kamu ini ngapain, mendingan kamu skrang istirahat dulu, biar nanti oma sama bi sutri yang beresin ini, kamu mending skrang siap-siap dandan yang cantik buat ini loh pengajian anakmu ini loh.” Menunjukkan kasih sayang dan nilai tradisi.	Tenang Berwibawa	Penyeimbang konflik keluarga.
6.	Dian	Hubungan dengan Fisya	“mama mulai kontak diri lagi mba, yang dulu pernah di jodohin dengan mas fikri, mba nga ada salah apa-apa kok, mba fisya memang sudah di angap mara sama mama karena mba fisyah keguguran.” Menjadi penghubung antara Fisya dan keluarga.	Ramah Empatik	Peredam konflik keluarga.

Tabel 3. Penokohan Tokoh Pendukung Sosial

No	Nama Tokoh	Aspek Penokohan	Data (Dialog/Adegan)	Ciri Tokoh	Peran dalam cerita
1.	Hamzah	Perasaan terhadap Fisya	“Fisyah persaan aku ke kamu udah berubah kok dari keinginan memiliki, menjadi keinginan melihat kamu Bahagia, melihat kamu skrang sudah menikah, Bahagia sama suami kamu, itu sudah	Tulus Setia Ikhlas	Simbol cinta tanpa kepemilikan.

PARADIGMA

Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora

Universitas Banda Naira

			menikah, Bahagia sama suami kamu, itu sudah cukup buat aku dan aku cuman lelaki bodoh yang tak pantas mencintai atau mencintai siapapun.” Hamzah yang menyimpan cinta kepada Fisya tanpa memiliki.		
2.	Hamzah	Sikap Sosial	“ Fis, aku nggak minta apa-apa dari kamu. Aku cuman pengen kamu tahu, kapan pun kamu butuh, aku selalu ada.” Hamzah yang selalu hadir mendukung Fisya.	Dewasa Pengertian	Memperkuat konflik emosional.
3.	Weni	Persahabatan	“ Kamu kuat, Fis. Kamu wanita paling hebat yang pernah aku kenal. Aku akan ada disini. Kita hadapi ini berdua.” Weni yang selalu menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati Fisya.	Setia Suportif	Penguat nilai solidaritas perempuan.
4.	Weni	Pengorbanan	“ Fis, aku nggak pernah membayangkan ada di posisi ini. Tapi kalau ini keputusanmu, dan kamu melakukannya dengan ikhlas, aku siap menjalaninya.” Bersedia menjadi istri kedua.	Berani Alturistik	Pendukung klimaks cerita.
5.	Amira	Sikap Emosional	“ Aku tidak mengerti. Bagaimana Fisya bisa sekuat itu? Dia yang sakit, tapi dia yang memikirkan kebahagiaan suaminya. Betul-betul cinta sejati.” Terharu melihat ketabahan Fisya.	Simpatik empatik	Penegas penderitaan tokoh utama.

6.	Riri	Hubungan dengan Fikri	Dijodohkan oleh Halimah	Ambisius Emosional	Pemicu konflik tambahan.
7.	Ayah Riri	Sikap keluarga	Mendukung perjodohan	Tradisional	Penguat tekanan sosial.
8.	Bu Astuti	Sikap kerja	Perhatian terhadap Fikri	Ramah Peduli	Pelengkap dinamika sosial.

Berdasarkan keseluruhan tabel penokohan di atas, dapat disimpulkan bahwa film *Air Mata Surga* menampilkan tokoh-tokoh dengan karakter yang saling melengkapi dalam membangun konflik dan tema cerita. Tokoh utama mengalami perkembangan psikologis yang signifikan, sedangkan sebagian tokoh pendukung bersifat statis namun berfungsi kuat sebagai pemicu konflik dan penegas nilai sosial. Penokohan dalam film ini secara efektif menyampaikan pesan tentang cinta, pengorbanan, kesabaran, dan penerimaan takdir. Setiap tokoh memiliki ciri, sikap, dan peran yang berbeda, namun keseluruhannya berkontribusi dalam memperkuat konflik, dinamika emosional, serta penyampaian pesan moral dan religius film.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tokoh dan penokohan dalam film *Air Mata Surga* karya E. Rokajaat Asura, dapat disimpulkan bahwa penokohan menjadi unsur intrinsik yang sangat dominan dalam membangun alur cerita dan menyampaikan pesan moral film. Tokoh-tokoh dalam film ini dikonstruksi melalui dialog, sikap, dan interaksi yang mencerminkan konflik emosional serta nilai religius yang kuat.

Tokoh Fisya dan Fikri sebagai tokoh utama digambarkan sebagai tokoh bulat yang mengalami perkembangan yang signifikan. Fisya direpresentasikan sebagai sosok perempuan religius, sabar, dan ikhlas dalam menghadapi cobaan hidup, sedangkan Fikri digambarkan sebagai suami yang setia dan bertanggung jawab, namun mengalami konflik batin antara kesetiaan kepada istri dan tuntutan keluarga. Perjalanan kedua tokoh ini menegaskan makna cinta sejati yang dilandasi pengorbanan dan penerimaan terhadap takdir.

Tokoh-tokoh pendukung seperti Halimah, Bunda Fisya, Hamzah, dan Weni memiliki peran penting dalam memperkuat konflik dan dinamika cerita. Halimah berfungsi sebagai tokoh antagonis yang memicu konflik keluarga, sementara Bunda Fisya menjadi penopang spiritual tokoh utama. Hamzah dan Weni merepresentasikan bentuk pengorbanan dan keikhlasan yang berbeda, baik dalam cinta maupun persahabatan.

Secara keseluruhan, penokohan dalam film Air mata Surga tidak hanya berfungsi untuk menghidupkan cerita, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai religius, moral, dan kemanusiaan. Film ini menegaskan bahwa cinta sejati bukanlah tentang kepemilikan, melainkan tentang keikhlasan, pengorbanan, dan kesediaan menerima takdir Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1999). *Influence and the Anxiety of Influence. A Glossary of Literary Terms. Seventh Edition. Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers*, 124–126.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta. *PT RajaGrafindo Persada*.
- Daulay, H., & TH, E. S. (2020). Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja. *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 17–32.
- Djajadiningrat, H. (1983). Tinjauan kritis tentang sajarah Banten: sumbangan bagi pengenalan sifat-sifat penulisan sejarah Jawa. (*No Title*).
- Hutagalung, T. R., Rajagukguk, S., Siburian, P., & Panggabean, S. (2022). Analisis Penokohan dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 288–297.
- Lubis, N. (2007). *Naskah, teks, dan metode kajian filologi*. Jakarta: *Puslitang Lektur Keagamaan*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rosmiati, A., & Pertiwi, T. (2022). Analisis Stilistika Ujaran Tokoh Utama Dalam Film Dilan 1990 Dan Dilan 1991. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 163–171.
- Rumainum, M. C. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), 9–18.
- Stanton, A. R. (2011). 3. Turning the Pages: Marginal Narratives and Devotional Practice in Gothic Prayerbooks. In *Push Me, Pull You* (pp. 75–121). Brill.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis* (Vol. 64). Duta Wacana University Press.

Tarigan, H. G. (1986). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa. (No Title)*.

Wellek, R. (2007). *Theory of Literature/Wellek R. & Warren A. Tiranë. Onufri*.

Wenipada, F. M., Mandowen, K., & Tulalessy, Q. D. (2023). Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Air Mata Surga Karya E. Rokajat Asura (Pendekatan Karakterisasi). *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 176–184.